

## RINGKASAN

**EKI SASTIHARMAN**, Kajian Sosial Ekonomi Masyarakat Disekitar Hutan Taman Nasional Gunung Leuser ( Studi Kasus Desa Perkebunan Bukit Lawang Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat Propinsi Sumatera Utara ) 02.820.0009 dengan ketua pembimbing Dr.Ir.Satia Negara Lubis, Mec dan anggota Pembimbing Mitra Musika Lubis, SP.

Hutan merupakan sumberdaya alam yang besar peranannya baik secara langsung maupun tidak langsung bagi kehidupan manusia. Hutan juga merupakan sumberdaya alam yang dapat dipulihkan (*renewable resources*) yang dapat diusahakan pemanfaatannya secara berkesinambungan baik untuk generasi sekarang maupun generasi yang akan datang.

Kesinambungan pemanfaatan sumberdaya hutan ditentukan oleh pengelolaannya dengan memperhatikan prinsip-prinsip ekologis tanpa melupakan pertimbangan ekonomis, sehingga diharapkan tercapainya manfaat dan hasil yang maksimal dan lestari. Demikian juga diharapkan tercapainya kesejahteraan masyarakat dengan mempertahankan kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan.

Sumberdaya hutan telah menjadi modal utama pembangunan ekonomi nasional, yang memberi dampak positif antara lain terhadap devisa, penyerapan tenaga kerja dan mendorong pengembangan wilayah dan pertumbuhan ekonomi. Namun demikian pemanfaatan hasil hutan kayu secara berlebihan dan besarnya perubahan kawasan hutan untuk kepentingan non kehutanan menyebabkan timbulnya berbagai permasalahan lingkungan, ekonomi, dan sosial. Sebagai akibatnya laju degradasi hutan antara tahun 1997 - 2003 diperkirakan sebesar 2,83 juta hektar per tahun dengan devisa hanya sebesar US\$ 13.24 milyar, atau terjadi penurunan sebesar 16,6 % pertahun (Bappenas, 2003).

Kebijakan pembangunan yang dilaksanakan pada tiga dekade terakhir dengan sistem pengusahaan yang berorientasi pada pembalakan tanpa atau memperhitungkan faktor lingkungan, juga cenderung berpihak pada konglomerasi. Sementara kepentingan dan hak masyarakat disekitar hutan (termasuk masyarakat adat), terabaikan termasuk aksesnya terhadap manfaat hutan sehingga berakibat pada kerusakan hutan dan lingkungan dan mempunyai dampak negatif terhadap kesejahteraan masyarakat disekitar hutan, antara lain : Tuntutan masyarakat untuk dilibatkan dalam pengelolaan hutan dan meminta agar pola pembangunan kehutanan lebih berpihak pada kepentingan masyarakat banyak, khususnya masyarakat disekitar hutan, Banyaknya tuntutan/Klaim tanah adat/ hak ulayat, yang berlanjut dengan tindakan/ kegiatan ilegal terhadap hutan yang sulit untuk diselesaikan, Tuntutan masyarakat terhadap hutan yang penguasaannya telah diserahkan kepada pemerintah.

Berdasarkan hal tersebut diatas analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh faktor sosial (tingkat pendidikan dan peran serta masyarakat dalam kelembagaan), faktor ekonomi ( pengeluaran dan penghasilan) terhadap peningkatan masyarakat sekitar hutan Taman Nasional Gunung Leuser dilakukan dengan menggunakan metode regresi berganda dengan rumus  $Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$ . Parameter yang dipakai adalah pendapatan masyarakat disekitar hutan Taman Nasional Gunung Leuser (Y), Tingkat pendidikan masyarakat menggambarkan sejauh mana lama pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan yang ada di dalam masyarakat tersebut (X1), Peran serta masyarakat dalam kelembagaan menggambarkan kepekaan masyarakat terhadap lingkungan sosial yang ada disekitarnya (X2), pengeluaran merupakan semua biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat (keluarga petani) untuk ongkos produksi dan keperluan sehari-hari (X3), dan Penghasilan adalah penerimaan ataupun besarnya nilai output usaha yang dihasilkan masyarakat (Keluarga petani), baik dari usaha utama maupun dari usaha sampingan.

Hasil analisis hubungan tingkat pendidikan terhadap pengeluaran diperoleh persamaan  $\hat{Y} = 4961860,465 + 106744,186 X_1$ . Dari hasil uji t diperoleh harga  $t_{hitung} = 0,222$  dimana harga ini lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yakni 2,05 ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ). Ini berarti bahwa tidak terdapat hubungan yang berarti antara tingkat pendidikan responden terhadap pendapatan responden, dengan Koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk regresi linier pada analisis data pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan adalah 0,042 ( 4,20 %).

Analisa regresi hubungan peranan masyarakat dalam kelembagaan terhadap pendapatan diperoleh persamaan :  $\hat{Y} = 7133841,642 - 112961,877 X_2$ . Dari hasil uji t diperoleh harga  $t_{hitung} = -0,470$  dimana harga ini lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yakni 2,05 ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ). Ini berarti bahwa tidak terdapat hubungan yang berarti antara peran serta responden terhadap pendapatan responden, dengan Koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk regresi linier pada analisis data pengaruh peran serta masyarakat dalam kelembagaan terhadap pendapatan adalah 0,088 ( 8,80 %).

Untuk analisa regresi hubungan pengeluaran terhadap pendapatan diperoleh persamaan :  $\hat{Y} = 292972,311 + 0,363 X_3$ . Dari hasil uji t diperoleh harga  $t_{hitung} = 1,306$  dimana harga ini lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yakni 2,05 ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ). Ini berarti bahwa tidak terdapat hubungan yang berarti antara pengeluaran terhadap pendapatan responden, dengan Koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk regresi linier pada analisis data pengaruh pengeluaran terhadap pendapatan adalah 0,240 ( 24,00 %).

Dari hasil analisa regresi hubungan penghasilan terhadap pendapatan diperoleh persamaan :  $\hat{Y} = -8467010,71 + 0,661 X_4$ . Dari hasil uji t diperoleh harga  $t_{hitung} = 9,551$  dimana harga ini lebih besar dari  $t_{tabel}$  yakni 2,05 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Ini berarti bahwa terdapat hubungan yang berarti antara penghasilan terhadap pendapatan responden, dengan Koefisien

determinasi ( $R^2$ ) untuk regresi linier pada analisis data pengaruh penghasilan terhadap pendapatan adalah 0,875 ( 87,50 %).

Dari hasil analisa regresi hubungan tingkat pendidikan, peran serta dalam kelembagaan, pengeluaran dan penghasilan secara serempak terhadap pendapatan responden diperoleh persamaan :  $\hat{Y} = -8,78 \cdot 10^{-8} + 2,93 \cdot 10^{-9} X_1 - 1,25 \cdot 10^{-9} X_2 - X_3 + X_4 + 1,25 \cdot 10^8$ . Dari hasil uji F diperoleh harga  $F_{hitung} = 1,06 \cdot 10^{30}$  dimana harga ini lebih besar dari  $F_{tabel}$  yakni 2,76 ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ). Ini berarti bahwa terdapat hubungan yang nyata antara tingkat pendidikan, peran serta dalam kelembagaan, pengeluaran dan penghasilan secara serempak terhadap pendapatan responden, dengan Koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk regresi linier pada analisis data pengaruh tingkat pendidikan, peran serta dalam kelembagaan, pengeluaran dan penghasilan secara serempak terhadap pendapatan adalah 1 ( 100,00 %).

Perlu kajian lebih mendalam faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peran serta masyarakat terutama peranan budaya atau adat, keberadaan norma-norma yang berlaku dan pola laku masyarakat terhadap adanya informasi, inovasi dan perubahan teknologi baru.

Pengelolaan dan pengembangan daerah sekitar kawasan hutan harus dilakukan secara terpadu dan merupakan bagian integral dari pembangunan daerah/wilayah, serta merupakan upaya yang dilakukan pemerintah bersama masyarakat untuk menciptakan sumber penghidupan baru bagi peningkatan kesejahteraannya.

Dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat di sekitar kawasan hutan, diharapkan tekanan dan gangguan terhadap potensi kawasan hutan akan semakin berkurang, sehingga kawasan hutan akan dapat berfungsi secara optimal sesuai peruntukannya serta masyarakat akan merasakan manfaat fungsi kawasan hutan.